



Upaya Peningkatan Belajar dari Rumah Melalui Program Belajar Bersama di Perum Metro

Ani Mulyani¹⁾, Ichsan Budiman²⁾

¹Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: 085210366223ani@gmail.com

²Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ichsanbudiman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Cibodas merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bungursari kabupaten Purwakarta. Sejak pandemi Covid-19 desa ini banyak sekali mengalami kemunduran di bidang ekonomi maupun pendidikannya. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran untuk membantu masyarakat sekitar, dengan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan ini saya bisa terjun langsung kepada masyarakat sekitar untuk membantu meringankan permasalahan yang tengah dihadapi. Adapun permasalahan yang tengah terjadi di bidang pendidikan yakni mengenai kendala pembelajaran dari rumah (daring), maka saya bekerjasama dengan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) untuk memberikan solusi program belajar bersama dengan metode *learning by games* serta menjadi mediator agar masyarakat Perum Metro dapat menggunakan jaringan lokal terbatas atau biasa di sebut RT-RW Net.

Kata Kunci: Sekolah dalam Jaringan, Sinyal Internet

Abstract

Cibodas Village is one of the villages located in the Bungursari sub-district, Purwakarta district. Since the Covid-19 pandemic, this village has experienced many setbacks in the economic and educational fields. In accordance with the third Tree Dharmas of Higher Education, namely community service, students have a role to help the surrounding community, by holding KKN I can go directly to the surrounding community to help alleviate the problems that are being faced. As for the problems that are happening in the field of education, namely regarding the constraints of learning from home (online), so I collaborate with the Mosque Youth Association (IRMA) to provide solutions for joint learning programs with the learning by games method and become a mediator so that the Perum Metro

community can use the local network. limited or commonly called RT-RW Net.

Keywords: *Online School, Internet Signal.*

A. PENDAHULUAN

Desa Cibodas Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta, secara geografis adalah daerah yang berbatasan dengan Desa Karang Mukti di sebelah selatan, Desa Cikopo di sebelah barat, Sungai Ciherang di sebelah timur, dan Desa Jomin Kotabaru Karawang di sebelah utara, dengan gambaran umum luas daerahnya yaitu : Luas wilayah : 514 Ha, luas sawah : 128 Ha, luas Perkebunan : 386 Ha. Adapun pelaksanaan KKN DR bertempat di Perum Metro RW 05 dengan luas pemukiman 150 Ha, yang terbagi dalam 4 Rukun Tetangga (RT) yaitu: Rw 05 : Sugiyono, Rt 12 : Slamet. A, Rt 14 : Suharmanto, Rt 15 : Martono dan Rt 16 : Rusmiyanto.

Kondisi demografis yang ditinjau dari jenis kelamin dan umur sesuai dengan data yang ada di desa, jumlah penduduk Perum Metro dengan kepala keluarga 190 KK berjumlah sebanyak 758 orang yaitu terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 424 orang dan jumlah perempuan sebanyak 334 orang. Lokasi Perum Metro cukup jauh dari jalan raya dan termasuk ke dalam daerah yang sulit jaringan internetnya, tak heran apabila para murid akan kesulitan untuk belajar daring. Rata-rata di dalam satu keluarga minimal memiliki 1 anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Maka selama pandemi ini hampir semua keluarga di daerah ini mendapatkan kesulitan karena anak-anaknya yang belajar daring terhambat dengan jaringan, selain itu para murid SD juga tidak terbiasa untuk belajar menggunakan teknologi seperti smartphone dan laptop, biasanya anak yang memiliki smartphone di daerah ini sudah menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Beberapa kesulitan yang ditemukan selama observasi dan riset kepada beberapa keluarga seperti sinyal internet yang tidak stabil, kurangnya dana untuk membeli kuota internet, kurangnya fasilitas yang mendukung seperti smartphone dan laptop. dan ketidak efektifan belajar tanpa adanya interaksi langsung dengan guru seperti di kelas.

Dengan adanya permasalahan yang saat ini tengah dihadapi oleh para murid SD di daerah ini, maka terciptalah sebuah ide untuk mengadakan program belajar bersama secara langsung dengan izin orang tua dan RW serta RT setempat. Tujuan diadakannya program Belajar Bersama yaitu untuk membantu orang tua murid untuk mencari agen penjual jasa jaringan lokal terbatas (LAN) atau RT-RW Net yang dapat di pasang di area yang belum tersedia jaringan internetnya, membantu mengurangi biaya pembelian kuota dengan memasang RT-RW Net yang harganya lebih murah dibandingkan dengan wi-fi, memberikan semangat kepada murid di tingkat SD agar kembali belajar lebih giat lagi, serta mengenalkan metode asik ketika belajar dan

membantu orang tua/ wali murid dalam membimbing anaknya untuk bisa belajar dengan baik di masa pandemi seperti saat ini.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan KKN ini menggunakan tiga siklus bagi individu yaitu Refleksi Sosial yang kegiatannya mengenai adaptasi diri kita dengan lingkungan masyarakat agar dapat mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan di daerah tersebut, lalu siklus Perencanaan Partisipatif yang kegiatannya berkaitan dengan perencanaan serta penyusunan program kerja, dan terakhir siklus Pelaksanaan-Evaluasi untuk melaksanakan program yang akan bermanfaat bagi masyarakat di daerah tersebut.

Pada Siklus pertama yaitu Refleksi Sosial, kami memulai dengan sosialisasi KKN kepada masyarakat dan pejabat desa dan RT RW, lalu melakukan pendekatan kepada masyarakat, selain itu di siklus ini juga dilakukan pendataan mengenai permasalahan yang terjadi sehingga kami mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Siklus kedua yaitu Perencanaan Partisipatif, dimulai dengan menyusun program yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung.

Siklus terakhir yaitu Pelaksanaan dan Evaluasi, pada siklus ini hal yang dilakukan dengan membentuk kelompok belajar dengan para kakak pembimbing, pelaksanaan program dan evaluasi dari program yang dilakukan.

Dalam metode pelaksanaan yang diterapkan dalam program belajar bersama yaitu metode belajar sambil bermain atau disebut juga dengan Learning By Games, karena sasarannya adalah para murid SD, maka menurut hasil analisa metode ini merupakan metode yang paling sesuai diterapkan saat ini, agar membuat murid tidak bosan dan bisa menumbuhkan kembali semangat belajarnya.

Selain belajar, permainan merupakan salah satu cara yang penting untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, kerjasama tim dan kejujuran para murid, selain bermain terkadang kami juga akan memberikan hadiah kepada para murid yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau berhasil menjadi pemenang dalam suatu permainan. Salah satu contoh permainan yang kami gunakan yaitu tebak kata, kuis berhadiah, dan permainan Gobak Sodor.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus pertama untuk menjalankan program ini yaitu dengan Refleksi Sosial. Kami melakukan sosialisasi KKN sekaligus pendekatan dengan masyarakat sekitar melalui observasi dan wawancara secara langsung (door to door), dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari desa mengenai kondisi Desa Cibodas khususnya di Perum Metro, dengan begitu kami dapat berbincang akrab kepada

masyarakat serta melakukan pendataan tentang masalah yang sedang terjadi. Dari hasil data yang diperoleh masyarakat Perum Metro banyak mengeluhkan permasalahan di bidang pendidikan yakni kendala yang dialami oleh anak-anaknya ketika belajar dari rumah.

Pada siklus kedua yakni perencanaan, saya bersama IRMA bersosialisasi dengan keluarga juga kepada rt dan rw setempat agar program belajar bersama dapat berjalan semestinya di mulai pada tanggal 12 sampai 16 Agustus 2021, sosialisasi ini dalam rangka memberikan informasi bahwa saya dan IRMA akan melaksanakan program belajar bersama di perum metro ini dengan target murid yang berada di jenjang sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan analisa yang kami dapatkan di daerah ini. Selain itu kami juga mendata kepada orang tua yang ingin anaknya mengikuti program belajar bersama, dengan maksud agar para murid terdata dengan jelas. Lalu kami mengelompokan murid berdasarkan tingkatan kelas dari hasil pendataan yang kami dapatkan.

Program belajar bersama ini berhasil mengumpulkan murid-murid yang tersebar di daerah Perum Metro dengan jumlah murid kurang lebih sebanyak 36 yang terdiri dari anak-anak SD kelas 1 sampai kelas 6. Terdiri dari kelas 1 SD 4 orang, kelas 2 SD 5 orang, kelas 3 SD 8 orang, kelas 4 SD 7 orang, kelas 5 SD 6 orang, dan kelas 6 SD ada 6 orang.

Siklus terakhir yakni tahap pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 31 Agustus 2021, ketika pelaksanaan hal utama yang kami lakukan yaitu membagi beberapa kelompok belajar dengan kakak pembimbing yang ada, pengelompokannya sebagai berikut:

- Kelompok belajar pertama yaitu murid kelas 1 dan 2, sebanyak 9 murid.
- Kelompok belajar kedua yaitu murid kelas 3, sebanyak 8 murid.
- Kelompok belajar ketiga yaitu murid kelas 4, sebanyak 7 murid.
- Kelompok belajar keempat yaitu murid kelas 5, sebanyak 6 murid.
- Kelompok belajar kelima yaitu murid kelas 6, sebanyak 6 murid

Setiap kelompok belajar terdapat 2-3 kakak pembimbing, lalu kami juga akan melakukan pergiliran pembimbing agar para murid lebih banyak mengenal kakak pembimbing yang lain supaya tidak merasa bosan. Setiap kakak pembimbing mempunyai tugas untuk memberikan beberapa materi yang akan dibagikan ke kelas yang dipegangnya.

Pelaksanaan program ini berlangsung selama 2 minggu dan dilakukan mulai hari senin sampai sabtu, program ini dalam satu hari terdapat maksimal 2 sesi yaitu sesi pertama membahas tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka baik di sekolah

umum maupun di sekolah agama (madrasah), lalu sesi kedua memberikan materi dan juga permainan yang bisa membuat murid lebih semangat untuk belajar juga permainan yang bisa mengasah kreatifitas, kerjasama tim bahkan kejujuran.



Gambar 1. Belajar sambil bermain.

Materi yang disampaikan pun tidak jauh dengan materi yang sedang mereka pelajari, maka dari itu kami para kakak pembimbing harus mempelajari materi terlebih dahulu dari buku LKS yang mereka punya sebelum diajarkan kepada para murid. Seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Inggris, Seni Budaya, muatan lokal dan lain sebagainya.

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan program ini yaitu di aula Masjid Al-Muhajirin, ruang kelas di Madrasah Al-Muhajirin, ruang kelas di TK Miftahul Jannah, lalu terkadang di pelataran Masjid yang terbuka dengan alam. Lokasi yang kami gunakan berada di Perum Metro, kami memanfaatkan ruangan yang terkadang tidak di pakai, karena tidak ada ruangan tetap yang dapat kami gunakan selama melaksanakan kegiatan Belajar Bersama ini.

Selain hal di atas, agar komunikasi lebih mudah dan membangun kepercayaan para murid dan juga wali murid kepada kami, maka kami memanfaatkan fitur grup di *Whatsapp* supaya tidak terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman ketika program berlangsung dan untuk mempermudah menyebarluaskan informasi terkait pelaksanaan program ini.

Lalu pada siklus evaluasi, kami mendapatkan evaluasi untuk tim pelaksana itu sendiri dalam hal mengajar. Kami selaku kakak pembimbing mendapatkan pengalaman luar biasa pada saat pelaksanaan program belajar bersama, namun ketika mengajar kami ternyata masih membutuhkan guru pengajar yang ahli di bidangnya, agar ketika menemukan sebuah masalah dalam materi yang diajarkan, kami tidak hanya mengandalkan buku, sesama kakak pembimbing atau informasi yang ada di internet, tapi juga dapat berdiskusi secara langsung dengan guru yang ahli di bidangnya, terutama untuk pelajaran kelas 5 dan 6 yang sering kali menemukan sebuah kendala. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi kami agar kedepannya program belajar bersama ini dapat berjalan dengan maksimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu solusi yang kami dapatkan yaitu mengadakan program belajar bersama, dengan total 36 murid yang mengikuti program ini, terdapat 31 murid yang mengikutinya dari awal sampai akhir, lalu 5 murid lainnya beberapa kali tidak mengikuti program ini dengan meminta izin kepada kaka pembimbing, adapun perizinan tersebut disertai dengan alasan yang jelas, alasan-alasan tersebut antara lain karna sakit, sedang bepergian dengan orang tua dan juga yang harus membantu orang tuanya menjaga warung ketika orang tuanya sedang pergi.

Dari data kehadiran tersebut, kami sangat tidak menduga antusias dari murid-murid SD cukup tinggi untuk mengikuti program ini, terutama ketika pembelajaran bermain bersama, mereka sangat antusias bahkan sampai terlewat dari waktu yang telah ditentukan.

Nilai dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh para murid sebelum mengikuti program ini sering dikeluhkan oleh orang tua murid karena mendapatkan nilai kecil (rata-rata dibawah nilai 6), lalu beberapa hari setelah program ini berjalan, nilai yang didapatkan oleh murid-murid ini meningkat dengan baik, mereka selalu mendapatkan nilai dengan rata-rata di atas 8, hal ini juga yang membuat orang tua murid sangat senang anaknya mengikuti program ini, maka tak heran kehadiran para murid selama 2 minggu ini presentase hadirnya sangat tinggi.

Lalu dari observasi yang telah kami lakukan, munculah sebuah gagasan untuk meringankan beban orang tua murid dalam pembelian kuota, dengan cara mencari alternatif lain untuk bisa memasang wi-fi di daerah ini, meskipun wi-fi yang tersedia bukanlah wi-fi pada umumnya, melainkan jaringan lokal terbatas atau RT-RW Net, karena daerah ini belum tersedia jaringan internet, maka kami membantu mencari agen yang bisa memasang RT-RW Net. Dengan adanya jaringan lokal seperti ini, membuat orang tua tidak bingung dalam membayar kuota yang cukup tinggi, karena dalam 1 bulan hanya membayar biaya 150 rb saja untuk bisa di pakai oleh maksimal 4 smartphone, meskipun tidak semua keluarga mampu untuk memasang RT-RW Net yang harganya lebih murah dibandingkan dengan wi-fi pada umumnya, namun cukup membantu beberapa keluarga di Perum Metro, berikut informasi mengenai jaringan RT-RW Net yang dapat dipasang di area Perum Metro:

- Jenis Jaringan : RT-RW Net
- Nama Jaringan : Metro Net
- Wireless Router : Totolink N200RE



Gambar 2. Jaringan Rt-Rw Net.

Program Belajar Bersama dan membantu masyarakat untuk membangun dan mencari agen jasa pasang RT-RW Net merupakan hal yang dibutuhkan oleh murid dan orang tua murid di Perum Metro, dengan adanya kedua hal tersebut, permasalahan mengenai jaringan tidak stabil, mahalnya kuota internet dan ketidak efektifan belajar daring dapat sedikit demi sedikit terselesaikan. Sekarang mereka tidak takut akan kehilangan jaringan secara tiba-tiba karena beberapa orang tua murid sudah ada yang menggunakan RT-RW Net, terkadang pula mereka saling berbagi jaringan RT-RW Net kepada teman yang tidak memasangnya di rumah.

Selain itu program belajar bersama dapat membawa perubahan yang baik kepada para murid, bisa dilihat dari rata-rata nilai yang didapat dalam mengerjakan tugas dan PR dari hari ke hari semakin mengalami peningkatan, selain itu semangat belajar mereka semakin tinggi dibandingkan dengan sebelum mengikuti program ini, hal ini kami ketahui dengan cara mengobservasi para murid selama mengikuti program ini dan juga melakukan wawancara ringan dengan para orang tua murid.

Indikator keberhasilan dari program belajar bersama dan pembangunan RT-RW Net dapat diukur melalui wawancara kepada masyarakat mengenai program yang telah dilakukan selama 2 minggu ini, adapun hasil yang didapati sebagai berikut:

1. Nilai yang di dapat oleh para murid selama program belajar bersama mengalami peningkatan, rata-rata para murid tidak lagi mendapatkan nilai kecil bahkan tidak lagi harus melakukan perbaikan (remedial).
2. Orang tua murid lebih memahami cara membimbing anak-anaknya selama belajar dari rumah.
3. Beberapa keluarga dapat memasang RT-RW Net karna harganya yang lebih murah dibandingkan pembelian kuota dan jaringan menjadi lebih stabil.

E. KESIMPULAN

Program Belajar Bersama dan pembangunan jaringan lokal terbatas atau RT-RW Net dapat menyelesaikan beberapa masalah seperti jaringan tidak stabil, kurangnya dana untuk membeli kuota internet dan ketidak efektifan belajar dari rumah. Hasil dari kegiatan tersebut membuat para murid mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelum dilaksanakannya program belajar bersama, terutama murid kelas 1 dan

2 SD yang sangat butuh bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, lalu pembangunan RT-RW Net juga membuat jaringan internet bagi penggunanya menjadi lebih stabil dan mengurangi beban orang tua dalam pembelian kuota internet karena biaya penggunaan RT-RW Net ini lebih murah dibandingkan *wi-fi* atau kuota internet pada umumnya.

Kami harap hal tersebut dapat menjadi batu loncatan yang baik untuk murid-murid di daerah ini, agar mampu menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi, karena pendidikan itu merupakan pilar yang penting untuk memberantas kebodohan.

DAFTAR PUSTAKA

Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Rosmedi Dan Riza Risyanti. 2006. Pemberdayaan Masyarakat. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sofana, Iwan. 2009. CISCO CCNA & Jaringan Komputer (Edisi Revisi). Bandung: Informatika.

Chomaidi dan Salamah. 2018. Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.